

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata dapat menciptakan suasana kehidupan yang bersifat aktif dan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pariwisata kita dapat menyelami kebudayaan, adat-istiadat, cara hidup bangsa/suku bangsa lain, dan menikmati serta mengagumi keindahan objek wisata yang ada. Fungsi wisata pada saat ini tidak lagi terbatas pada kegiatan santai/piknik saja, akan tetapi dituntut untuk dapat menampung kegiatan lainnya, seperti rekreasi aktif, rekreasi pasif, hiburan, kontak sosial dan sebagainya

Potensi sektor pariwisata yang dimiliki suatu daerah sangat beragam salah satu adalah kegiatan wisata yang saat ini sedang menarik perhatian besar yaitu agrowisata, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata ini berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri. Agrowisata itu sendiri merupakan bagian dari objek kepariwisataan yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek utama. Tujuannya dapat bervariasi, misalnya memperluas pengetahuan, pengalaman, atau sekedar rekreasi dan mengakrabi bidang pertanian. Pada prinsipnya, agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat pariwisata yang diselenggarakan. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan.

Salah satu obyek agrowisata alam yang ada yaitu Kawasan Agrowisata Pagilaran yang merupakan kawasan perkebunan teh PT Pagilaran yang dikelola oleh Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Agrowisata Pagilaran mempunyai luas areal mencapai 1.131,25 Ha. Berada pada ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 15 – 21 derajat Celcius dengan udara yang sejuk dan menyegarkan pengunjung dapat menikmati pemandangan perbukitan yang indah dengan hamparan tanaman teh yang hijau, suasana kehidupan alam pedesaan serta menikmati pengolahan daun teh di pabrik. Menurut Departemen Pertanian Indonesia, Agrowisata Pagilaran Batang memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan antara lain Agrowisata pendidikan (melihat langsung berbagai jenis tanaman perkebunan, berbagai perlakuan dalam pengelolaan tanaman, macam jenis hama dan penyakit tanaman), melihat proses pengolahan teh, rekreasi “Tea Walk”. Namun disamping Potensi Prospek pada kawasan, Agrowisata Pagilaran ini memiliki permasalahan utama yaitu belum didayagunakan secara optimal potensi alam dan fasilitas yang ada, misalnya dalam pengelolaan kawasan Agrowisata Pagilaran

minimnya penyediaan sarana dan prasarana jalan yang baik bagi pengunjung dan pengelolaan fasilitas kawasan tersebut yang kurang optimal sehingga pengembangan kawasan ini menjadi terhambat dan dampak yang lebih parah yaitu kurang menarik/mengundang wisatawan sehingga menyebabkan penyusutan jumlah pengunjung.

Secara geografis Agrowisata Pagilaran terletak di wilayah administrasi Kabupaten Batang dan pencapaian untuk menuju kawasan Pagilaran sangat gampang yaitu berada  $\pm 27$  km dari terminal Banyu Putih Batang dan merupakan rangkaian tujuan tour wisata dari Yogyakarta lewat Temanggung memakan waktu + 3,5 jam, dari Semarang lewat Sukorejo + 2,5 jam dan dari Solo + 4,5 jam.

Menilik semua potensi-potensi yang sangat besar pada objek ini, tidak heran jika agrowisata Pagilaran dapat menjadi salah satu tujuan wisata kabupaten Batang yang sangat menarik dan menjanjikan. Hal ini dapat dicapai apabila beragam potensi yang ada ini dapat digali dan dimanfaatkan sebaik mungkin, serta ditingkatkan kualitasnya. Kualitas yang dimaksud meliputi penambahan fasilitas yang ada sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan yang datang. Selain menambah fasilitas, yang tidak boleh dilupakan juga adalah pentingnya menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya. Pengembangan kawasan Agrowisata Pagilaran ini diharapkan dapat mewujudkan keinginan untuk menjadikan kawasan agrowisata ini sebagai daerah tujuan wisata utama di kabupaten Batang, bahkan dapat masuk dalam tujuan wisata unggulan di provinsi Jawa Tengah.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Menyusun konsep dasar Pengembangan Kawasan Agrowisata Pagilaran-Batang, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar perancangan Pengembangan Kawasan Agrowisata Pagilaran-Batang.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Secara Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman untuk melanjutkan ke dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2. Secara Ojektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam Perancangan Pengembangan Kawasan Agrowisata Pagilaran di Kabupaten Batang,. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan kawasan *Agrowisata* ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### **1.5. Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

**1.5.1. Metode Diskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

**1.5.2. Metode Dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

**1.5.3. Metode Komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap kawasan Agrowisata di suatu kota atau negara yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Kawasan Agrowisata.

## 1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I            Pendahuluan**
- Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir.
- BAB II            Tinjauan Pustaka**
- Membahas mengenai tinjauan teori-teori mengenai wisata argo sebagai inti masalah, serta tinjauan arsitektur *New Regionalism (Popo Danes)* dan studi banding.
- BAB III            Tinjauan Agrowisata Pagilaran di Kabupaten Batang**
- Membahas tentang gambaran umum mengenai Kawasan Wisata di Kabupaten Batang dengan kebijaksanaan pariwisata yang ada serta tinjauan Kawasan Agrowisata Pagilaran-Batang dikaitkan dengan kondisi eksisting (potensi eksisting)
- BAB IV            Kesimpulan Batasan dan Anggapan**
- Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, batasan serta anggapan, yang diambil dari kesimpulan guna memperlancar dan mempermudah dalam pembahasan-pembahasan berikutnya.
- BAB V            Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**
- Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.
- BAB VI            Landasan Konseptual dan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**
- Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Pengembangan Agrowisata Pagilaran* di Batang dengan penekanan desain arsitektur *New Regionalism*.

## 1.7. Alur Pikir

Input	Proses	Output
<b>Perencanaan Arsitektur</b>		
<p><b>AKTUALITAS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Potensi pariwisata di Pagilaran yang merupakan salah satu Obyek Agrowisata Favorit di Kabupaten Batang dan memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan.</li> <li>· Letaknya yang relatif dekat dengan wisata alam lain yang tersebar di Jawa Tengah seperti Curug Genting Binorong-Batang, Agrowisata Tambi-Wonosobo, Dieng-Wonosobo, dll, sehingga dapat dikemas dalam satu paket wisata.</li> <li>· Lokasi yang strategis, sebab berada dalam kawasan jalur perlintasan Semarang-Pekalongan-Jakarta.</li> </ul> <p><b>URGENSI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Perlunya Pengembangan dan Penambahan fasilitas pada Kawasan Agrowisata Pagilaran di wilayah Kecamatan Blado Kabupaten Batang sebagai akomodasi pariwisata dan penginapan bagi pengunjung, utamanya pengunjung dari luar kota sebagai sarana untuk refreshing dari kebisingan kota dengan memanfaatkan potensi keindahan alam yang ada.</li> </ul> <p><b>ORIGINALITAS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Penataan Kawasan Agrowisata Pagilaran, sebagai daerah pariwisata dan peristirahatan yang mempunyai fasilitas untuk bersantai sebagai upaya peningkatan sarana pariwisata dan variasi produk wisata kabupaten Batang. Dengan tetap memperhatikan keselarasan dengan alam sekitar melalui pengaturan tata ruang luar/lansekap.</li> </ul>	<p>Adanya fenomena yang dapat dilihat dari aktualita dan urgensi mendorong untuk direncanakannya “Pengembangan Agrowisata Pagilaran”. Proses pengajuan judul ini juga mempertimbangkan data kunjungan dan kebutuhan para pengunjung maupun pengelola Agrowisata sesuai dengan konsep Arsitektur New Regionalism. Diharapkan mampu menjadi solusi pemenuhan kebutuhan pengunjung, desain unik sehingga lebih menarik wisatawan dan desain disesuaikan dengan alam sekitar.</p>	<p><i>Pengembangan Kawasan Agrowisata Pagilaran dengan Penekanan Desain Arstitektur New Regionalism</i></p>
<p><b>Literatur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Tinjauan Agrowisata</li> <li>· Pengembangan Agrowisata</li> <li>· Konsep Arsitektur New Reghionalism</li> </ul> <p><b>Studi banding</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Aktivitas penghuni</li> <li>· Fasilitas penunjang indoor</li> <li>· Fasilitas penunjang outdoor</li> </ul>	<p><b>Studi Fasilitas</b></p> <p><i>Analisis Proses dan Kelompok Kegiatan</i></p> <p><i>Analisis Kebutuhan</i></p>	<p><b>KELOMPOK</b> <i>Fasilitas dan Ruang, Utilitas, ME Agrowisata .</i></p>
<p><b>Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Data jumlah dan pertumbuhan pengunjung</li> <li>· Data minat pengunjung</li> </ul> <p><b>Studi Banding</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Data fasilitas pada obyek agrowisata</li> <li>· Data penghuni dan pengelola</li> <li>· Occupancy rate</li> </ul>	<p>Studi minat masyarakat akan Obyek Agrowisata (Occupancy Rate)</p>	<p><b>KAPASITAS</b> <i>Kapasitas Bangunan, Fasilitas dan Ruang, Utilitas, ME</i></p>
<p><b>Literatur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Standar-standar fasilitas dan prasarana Agrowisata</li> <li>· Kapasitas dan Fasilitas Agrowisata</li> <li>· Standar luasan ruang Agrowisata</li> </ul>	<p>Analisa besaran ruang dan kebutuhan lahan Optimalisasi lahan</p>	<p><i>Program Ruang dan Kebutuhan Luas Tapak</i></p>

Input	Proses	Output
<b>Perancangan Arsitektur</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aspek Fungsional</b> (sarana rekreasi alam, fasilitas dan kebutuhan ruang)</li> <li>• <b>Aspek Kontekstual</b> (tapak, aksesibilitas, view, klimatologi)</li> <li>• <b>Aspek Kinerja</b> (utilitas)</li> <li>• <b>Aspek Teknis</b> (struktur, bahan bangunan, pola lanskap)</li> <li>• <b>Aspek Arsitektural</b> (orientasi, hirarki, proporsi, geometri, tekstur, warna, keseimbangan)</li> </ul>	<p><b>Citra/image building:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unik</li> <li>• Atraktif</li> <li>• Nyaman</li> <li>• Selaras dengan alam</li> </ul>	<i>Fungsi dan Karakter Agrowisata</i>
<p><b>Kriteria pengembangan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perda pengembangan</li> <li>• Minat Pengunjung Agrowisata</li> <li>• Kelengkapan infrastruktur sarana dan prasarana</li> <li>• Utilitas lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zoning Tapak</li> <li>• Fasilitas Penunjang</li> <li>• Keadaan lingkungan sekitar</li> <li>• Utilitas</li> </ul>	<i>Letak Tapak/Zoning Terpilih</i>

Input	Proses	Output
<b>Desain Grafis</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter tapak</li> <li>• Kelompok kegiatan/fasilitas</li> <li>• Contoh keruangan Agrowisata</li> </ul>	Potensi masalah tapak, eksplorasi preseden, respon tapak aksis-orientasi, hirarki keruangan	<i>Zoning</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapak</li> <li>• Iklim dan cuaca</li> <li>• Persyaratan dan karakter fisik</li> <li>• Contoh wujud kawasan Agrowisata</li> </ul>	Eksplorasi konfigurasi bentuk	<i>Gubahan Massa</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zoning</li> <li>• Gubahan massa</li> <li>• Program ruang</li> <li>• Sirkulasi</li> </ul>	Alternatif studi proporsi Studi 3D	<i>Site Plan</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Site plan</li> <li>• Program ruang</li> <li>• Sirkulasi</li> </ul>	Eksplorasi Sirkulasi dan Keruangan, Hubungan Ruang	<i>Denah</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh bangunan apartemen</li> <li>• Karakter elemen bangunan</li> </ul>	Eksplorasi konfigurasi bentuk, elemen bangunan, struktur dan konstruksi	<i>Tampak dan Potongan</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Site plan</li> <li>• Denah</li> <li>• Tampak</li> <li>• Potongan</li> </ul>	Substansi dan materi presentasi, teknik enggambar, tekmmik presentasi	<i>Desain Grafis</i>